

Naskah Publikasi

**GAMBARAN PERILAKU IBU HAMIL TERHADAP PENCEGAHAN
PENYAKIT TORCH PADA KEHAMILAN
DI PUSKESMAS SEDAYU 1
BANTUL YOGYAKARTA**

Disusun Guna Memenuhi Syarat Dalam Mencapai Gelar Ahli Madya Kebidanan
Pada Program Studi D III Kebidanan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan
Universitas Alma Ata



DISUSUN OLEH:

AMELIA SAPUTRI

(130200763)

**PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS ALMA ATA YOGYAKARTA
2017/2018**

LEMBAR PENGESAHAN

Naskah Publikasi

**GAMBARAN PERILAKU IBU HAMIL TERHADAP PENCEGAHAN
PENYAKIT TORCH PADA KEHAMILAN**

DI PUSKESMAS SEDAYU 1

BANTUL YOGYAKARTA

Diajukan Oleh :

**AMELIA SAPUTRI
130200763**

Telah diseminarkan dan dipertahankan di depan dewan penguji untuk
mendapatkan gelar Ahli Madya Kebidanan

Pada tanggal.....

Pembimbing I

Febrina Suci Hati, S. ST., MPH



Tanggal2018

Pembimbing II

Arantika Meidya Pratiwi, S. ST., M.Kes



Tanggal.....2018

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan
Universitas Alma Ata



(Dr. Sri Werdati, S.K.M., M.Kes)

PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku pembimbing KTI mahasiswa prodi DIII kebidanan Universitas Alama Ata Yogyakarta

Nama : Amelia Saputri

NIM : 130200763

Judul : Gambaran perilaku ibu hamil terhadap pencegahan penyakit *TORCH* pada kehamilan di Puskesmas Sedayu 1 Bantul Yogyakarta

(setuju/tidak setuju*) naskah ringkasan yang disusun oleh mahasiswa yang bersangkutan dipublikasikan (dengan/tanpa*) mencantumkan nama pembimbing sebagai co-outhor. Demikian pernyataan ini dibuat untuk dikoreksi bersama.

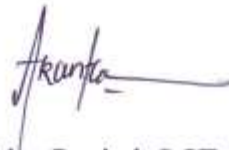
Yogyakarta, Juni 2018

Pembimbing I



Febrina Suci Hati, S. SiT., MPH

Pembimbing II



Arantika Meidya Pratiwi, S.ST., M.Kes

Gambaran Perilaku Ibu Hamil Terhadap Pencegahan Penyakit TORCH Pada Kehamilan di Puskesmas Sedayu I Bantul Yogyakarta

Amelia Saputri¹, Febrina Suci Hati², Arantika Meidya²

D III Kebidanan Universitas AlmaAta Yogyakarta
Jalan Ringroad Barat Daya No.1 Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta

INTISARI

WHO mengungkapkan bahwa sekitar 300 juta orang (0,8%) menderita *toxoplamosis*. Dalam hal ini perilaku ibu hamil sangatlah berpengaruh dalam pencegahan TORCH. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku ibu hamil terhadap pencegahan penyakit TORCH pada kehamilan di puskesmas Sedayu I Bantul Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *deskriptif kuantitatif*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik simple random dengan responden sebanyak 78 ibu hamil yang dilaksanakan pada tanggal 28 Mei sampai 3 Juni di Puskesmas Sedayu I. Dalam penelitian ini didapatkan perilaku positif pada ibu hamil dalam pencegahan penyakit TORCH pada kehamilan sebanyak 53 responden (75,6%), dan perilaku negatif 19 responden (24,4%). Perilaku ibu hamil terhadap pencegahan TORCH pada kehamilan bernilai positif.

Kata Kunci : Gambaran perilaku, TORCH pada kehamilan

Description of Pregnant Women's Behaviour Against TORCH Disease Prevention in Pregnancy at Community Health Center Sedayu 1 Bantul Yogyakarta

ABSTRACT

WHO revealed that about 300 million people (0.8%) suffer from toxoplamosis. In this case the role of health workers is very important for the prevention of this infection. To know the description of pregnant women's behaviour against TORCH disease prevention in pregnancy at community health center Sedayu 1 Bantul Yogyakarta. This research type was quantitative using quantitative descriptive method. Techniques on sampling in this study using a simple random technique with respondents as much as 78 pregnant women's were performed on 28 May until 3 June. This study obtained positive behavior in pregnant women as much as 53 respondents and negative behavior 19 respondents. The behavior of pregnantwomen against the prevention of TORCH in pregnancy is positive.

Keywords : Description behaviour, TORCH

1. Student of Diploma III Program in Midwifery, Alma Ata University, Yogyakarta
2. Lecturer of Midwifery, Alma Ata University, Yogyakarta

PENDAHULUAN

Diperkirakan bahwa 30-50 % populasi manusia didunia ini telah terinfeksi oleh TORCH dan secara klinik mengandung kista walaupun tidak jelas. Di berbagai Negara TORCH terdapat pada 0,25-7% dari setiap 1.000 kelahiran hidup. Penelitian Frenkel dkk di Panama City, didapatkan bahwa anjing sebagai sumber infeksi mendapatkan infeksi dari makan tinja kucing atau bergulungan pada tanah yang mengandung tinja kucing, yang merupakan instrumen penyebaran secara mekanis dari infeksi TORCH¹.

Pada masa kehamilan apabila seseorang wanita hamil mengalami infeksi TORCH maka janin yang dilahirkan akan terinfeksi. Bila terjadi dalam trimester pertama dapat menyebabkan keguguran dan berbagai macam kelainan konginetal atau lahir selamat (kelihatan tanpa kelainan fisik), tetapi dalam waktu sebelum 1-2 tahun akan muncul gejala kelainan atau reterdasi fisik dan mental².

Dampak dari infeksi TORCH pada ibu hamil itu berbeda-beda, misalnya *Toxoplasma* bukan disebabkan oleh virus tetapi oleh parasit *Toxoplasma Gondii* yang dapat mengakibatkan kecacatan pada bayi yang telah dilahirkan³.

Perilaku adalah suatu kejadian atau aktifitas organisme (mahkluk hidup) yang bersangkutan. Perilaku ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, faktor pengetahuan mengenai pemeriksaan kehamilan, faktor pendidikan, faktor usia, dan faktor ekonomi. Pentingnya perilaku ibu hamil terhadap kejadian TORCH adalah agar ibu hamil bisa mencegah infeksi TORCH pada kehamilannya serta mengurangi resiko kegagalan kehamilan dan kecacatan pada bayi yang akan dilahirkan³.

BAHAN DAN METODE

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah deskriptif yang dilaksanakan pada 28 Mei 2017 s/d 3 Juni 2018. Tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan simple random sampling dalam penelitian ini sampel berjumlah 78 responden, dengan populasi pada penelitian ini 340 orang

ibu hamil trimester I dan II III di Puskesmas Sedayu I. Sampel diambil sesuai dengan kriteria inklusi, yang meliputi, Ibu hamil trimester I, II, dan III yang tercatat di wilayah kerja Puskesmas Sedayu I yang melakukan ANC. Ibu hamil trimester I, II dan III yang bersedia menjadi responden. Sedangkan kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah Ibu hamil trimester I, II dan III yang meninggal atau drop out saat penelitian dilakukan. Ibu hamil trimester I, II dan III yang mengalami keguguran saat penelitian dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 1 Karakteristik Responden berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
<20 tahun	1	1,3
20-35 tahun	72	92,3
>35 tahun	5	6,4
Total	78	100,0

Sumber: Data Primer Tahun 2018

Tabel 1 menunjukkan bahwa umur responden sebagian besar responden berumur 20-35 tahun yaitu 72 responden (92,3%), responden yang berusia >35 tahun yaitu 5 responden (6,4%), sedangkan responden yang berumur <20 tahun yaitu 1 reponden (1,3%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 2 Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Peresentase (%)
SD	8	10,3
SMP	16	20,5
SMA/SMK	48	61,5
PT	6	7,7
Total	78	100,0

Sumber: Data Primer Tahun 2018

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SMA yaitu 49 responden (74,2%), sedangkan responden yang memiliki tingkat pendidikan perguruan tinggi yaitu 2 responden (3,0%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 3 Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Bekerja	49	62,8
Bekerja	29	37,2
Total	78	100,0

Sumber: Data Primer Tahun 2018

Tabel 3 menunjukkan bahwa lebih banyak responden ibu hamil yang tidak bekerja di bandingkan yang bekerja. Ibu hamil yang bekerja yaitu sebanyak 29 responden (37,2%) dan ibu hamil yang tidak bekerja sejumlah 49 responden (62,8%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas

Tabel 4 Karakteristik Responden berdasarkan Paritas

Paritas	Frekuensi	Persentase (%)
Nulipara	32	41,0
Multipara	46	59,0
Total	78	100,0

Sumber: Data Primer Tahun 2018

Tabel 4 menunjukkan bahwa karakteristik yang dilihat dari segi paritas yaitu cenderung lebih banyak pada ibu hamil yang multipara dibandingkan dengan ibu hamil yang primipara. Ibu hamil multipara sebanyak 46 responden (59,0%) sedangkan ibu hamil dengan primipara sejumlah 32 rsponden (41,0%).

Distribusi frekuensi perilaku responden

Tabel 5 Perilaku Ibu Hamil Terhadap Pencegahan Penyakit TORCH Pada Kehamilan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	59	75,6
Negatif	19	24,4
Total	78	100,0

Sumber data primer tahun: 2018

Dari hasil penelitian di atas didapatkan hasil bahwa perilaku yang cenderung pada ibu hamil terhadap pencegahan penyakit *TORCH* pada kehamilan lebih banyak dengan perilaku positif dibandingkan dengan perilaku negatif. Perilaku ibu hamil dengan kriteria positif sebanyak 59 responden (75,6) sedangkan perilaku ibu hamil dengan negatif sebanyak 19 responden (24,4%).

Tabulasi Silang

Perilaku Ibu Hamil Terhadap Pencegahan Penyakit TORCH Pada Kehamilan berdasarkan Umur

Tabel 6 Perilaku Ibu Hamil Terhadap Pencegahan Penyakit TORCH Pada Kehamilan berdasarkan Umur

Umur	Positif	Negatif
< 20 tahun	1	0
20-35 tahun	53	19
>35 tahun	5	0
Total	59	19

Sumber : Data Primer Tahun 2018

Tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden umur 20-35 tahun yang berperilaku positif 53 responden, yang berperilaku negatif 19 responden. Responden yang berumur >35 tahun yang berperilaku positif yaitu 5 responden dan berperilaku negatif 0 responden. Sedangkan responden yang berumur <20 tahun yang berperilaku positif 1 responden, yang berperilaku negatif 0 responden.

Perilaku Ibu Hamil Terhadap Pencegahan Penyakit TORCH Pada Kehamilan berdasarkan Pendidikan

Tabel 7 Perilaku Ibu Hamil Terhadap Pencegahan Penyakit TORCH Pada Kehamilan berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Positif	Negatif
SD	5	3
SMP	10	6
SMA	39	9
PT	5	1
Total	59	19

Sumber: Data Primer Tahun 2018

Tabel 7 menunjukkan bahwa sebagian besar responden tingkat pendidikan SMA yang memiliki perilaku positif yaitu 39 responden negatif 9 responden. Tingkat pendidikan SMP yang memiliki perilaku positif yaitu 10 responden dan negatif 6 responden. Tingkat pendidikan SD yang memiliki perilaku positif yaitu 5 responden dan negatif 3 responden. Sedangkan tingkat pendidikan Perguruan Tinggi (PT) yang memiliki perilaku positif yaitu 5 responden dan negatif 1 responden.

Perilaku Ibu Hamil Terhadap Pencegahan Penyakit TORCH Pada Kehamilan berdasarkan Pekerjaan

Tabel 8 Perilaku Ibu Hamil Terhadap Pencegahan Penyakit TORCH Pada Kehamilan berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Positif	Negatif
Bekerja	24	54
Tidak bekerja	35	14
TOTAL	59	19

Sumber : Data Primer Tahun 2018

Tabel 8 menunjukkan bahwa ibu yang bekerja memiliki perilaku positif sebanyak 24 responden dan negatif 54 responden. Sedangkan ibu yang tidak bekerja yang memiliki perilaku positif sebanyak 35 responden dan 14 responden berperilaku negatif.

Perilaku Ibu Hamil Terhadap Pencegahan Penyakit TORCH Pada Kehamilan berdasarkan Paritas

Tabel 9 Perilaku Ibu Hamil Terhadap Pencegahan Penyakit TORCH Pada Kehamilan berdasarkan Paritas

Paritas	Positif	Negatif
Nulipara	22	10
Multipara	37	9
Total	59	19

Sumber : Data Primer Tahun 2018

Tabel 9 menunjukkan bahwa perilaku ibu hamil yang dilihat dari segi paritas yaitu ibu hamil multipara yang berperilaku positif sebanyak 37 responden negatif 19 responden. Sedangkan Ibu hamil primipara yang berperilaku positif sebanyak 22 responden dan negatif 10 responden.

Perilaku ibu hamil terhadap pencegahan TORCH berdasarkan indikator kuesioner

Tabel 10 perilaku ibu hamil terhadap pencegahan TORCH berdasarkan indikator kuesioner

Kuesioner	Positif	Negatif	Persentase (%)	
			Positif	Negatif
1. Pemeriksaan TORCH sebelum hamil	38	40	41,0	59,0
2. Pemeriksaan kandungan	66	12	84,6	15,4
3. Vaksinasi	40	38	51,3	48,7
4. Makan-makanan matang	47	31	60,3	39,7
5. Menghindari berbagi barang pribadi	60	18	76,9	23,1
6. Personal hygiene	68	10	87,2	12,8
7. Kebersihan lingkungan	43	35	55,1	44,9
8. Menghindari kontak langsung dengan hewan	41	37	52,6	47,4
9. Menghindari kontak langsung dengan penderita	63	15	80,8	19,2

Sumber : Data Primer Tahun 2018

Tabel 10 menunjukkan bahwa perilaku ibu hamil berdasarkan kuesioner pemeriksaan TORCH pada kehamilan paling banyak memiliki perilaku negatif yaitu 40 responden (59,0). Pada kuesioner pemeriksaan kandungan paling banyak ibu hamil memiliki perilaku positif 66 responden (84,6). Pada kuesioner vaksinasi TORCH paling banyak ibu hamil memiliki perilaku positif 40 responden (51,3). Pada kuesioner makan-makanan matang paling banyak memiliki perilaku positif 47 responden (60,3). Pada kuesioner menghindari berbagi barang pribadi paling banyak memiliki perilaku positif yaitu 60 responden (76,9). Pada kuesioner personal hygiene paling banyak memiliki perilaku positif yaitu 68 responden (87,2). Pada kuesioner kebersihan lingkungan ibu hamil paling banyak memiliki perilaku positif yaitu 43 responden (55,1). Pada kuesioner menghindari kontak langsung dengan hewan ibu hamil yang berperilaku positif lebih banyak yaitu 41 responden (52,6). Pada kuesioner menghindari kontak langsung dengan penderita ibu hamil yang berperilaku positif lebih banyak yaitu 63 responden (80,8).

Pembahasan

Gambaran karakteristik responden berdasarkan umur

Umur merupakan salah satu hal yang penting dalam mempengaruhi pengetahuan seseorang. Umur 20-35 tahun merupakan usia reproduktif sehat. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingginya AKI adalah faktor umur, dimana resiko kematian pada kelompok umur kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun⁴.

Dengan bertambahnya umur seseorang, akan terjadi perubahan aspek fisik dan psikologis (mental). Pada usia tersebut terbentuk usia dewasa. Apabila umur bertambah, maka akan lebih banyak informasi dan pengalaman yang didapat.

Umur adalah usia individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja⁵.

Gambaran karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Adapun tujuan yang hendak dicapai melalui pendidikan adalah untuk mengubah pengetahuan (pengertian, pendapat dan konsep-konsep), sikap dan persepsi serta menanamkan tingkah laku atau kebiasaan yang baru. Tingkat pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang untuk lebih menerima ide-ide dan teknologi yang baru. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan bertambah pengalaman yang mempengaruhi wawasan dan pengetahuan⁶.

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki, sehingga pendidikan seseorang berpengaruh pada pengetahuannya, dimana sebaliknya, pendidikan yang rendah ataupun kurang akan menyebabkan terhambatnya perkembangan sikap seseorang terhadap nilai baru yang diperkenalkan sehingga pengetahuan juga kurang⁶.

Begitu pula dengan pengetahuan tentang pencegahan penyakit TORCH dimana tingginya pendidikan akan mempengaruhi pengetahuan yang di dapat tentang pencegahan tersebut.

Gambaran karakteristik responden berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan dapat menggambarkan tingkat kehidupan seseorang dapat mempengaruhi sebagai aspek kehidupan seseorang karena dapat mempengaruhi sebagian aspek kehidupan seseorang termasuk pemeliharaan kesehatan⁷.

Dalam hal ini ibu yang tidak bekerja atau sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) mempunyai lebih banyak waktu untuk mengakses informasi kesehatan terutama tentang pencegahan kejadian *TORCH* pada ibu hamil⁷.

Ibu yang bekerja akan menghabiskan waktunya untuk kegiatan yang dia kerjakan saja tanpa ada pengetahuan lain yang bisa di dapat dikarenakan seseorang yang bekerja biasanya lebih mempunyai waktu sedikit dibandingkan yang tidak bekerja. Oleh karena itu banyak ibu yang tidak bekerja lebih banyak yang mengetahui adanya pencegahan penyakit *TORCH* pada kehamilan yang di buktikan dari penelitian yang di lakukan oleh peneliti.

Gambaran karakteristik responden berdasarkan paritas

Paritas merupakan jumlah anak yang dilahirkan oleh ibu baik dalam keadaan hidup maupun mati. Dalam hal ini, bagi ibu yang mempunyai anak lebih dari dua telah mempunyai banyak pengalaman. Pengalaman adalah apa yang telah dan sedang kita alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi pengahayatan kita terhadap stimulus sosial⁸.

Biasanya ibu yang sudah mempunyai anak akan lebih merasa penasaran dengan apa yang di alami sebelumnya maka ibu yang sudah berpengalaman akan lebih banyak mencari penyebab bahkan faktor yang mempengaruhi terjadinya *TORCH* pada kehamilan⁸.

Ibu yang multipara lebih cenderung berpengalaman dan akan melakukan saran dari tenaga kesehatan yang menganjurkan adanya pengecekan dini, pemeriksaan kehamilan secara rutin bahkan cara-cara memasak yang benar untuk menghindari terjadinya penyakit torch pada kehamilan⁹.

Gambaran Perilaku Ibu Hamil Terhadap Pencegahan Penyakit *TORCH* Pada Kehamilan

Perilaku yang di dapatkan pada penelitian yang di lakukan di Puskesmas Sedayu 1 menunjukkan lebih banyak responden yang melakukan perilaku positif di bandingkan dengan perilaku negatif, kebanyakan dari ibu hamil sudah bisa melakukan perilaku yang positif, baik dari segi sikap perilaku yang di jalani ini juga terdapat pengaruh dari adanya tingkatan-tingkatan yang kita lihat dari karakteristik itu sendiri. Dilihat dari segi umur memang banyak yang berperilaku positif yaitu dari umur 20-35 tahun dimana umur tersebut termasuk usia produktif.

Selain umur, pendidikan, pekerjaan, perilaku positif juga dapat dipengaruhi oleh tradisi masyarakat setempat yang selalu berbaaur dan bersosialisasi dengan sesama warga masyarakat dalam bentuk kegiatan sosial, sehingga dalam pergaulan masyarakat akan membawa pengaruh terhadap individu tersebut. Kegiatan-kegiatan sosial seperti pengajian, arisan, PKK yang dilakukan ibu-ibu tersebut membawa perilaku positif. Selain untuk bersilahturahmi, para ibu-ibu juga saling berbagi pengetahuan, informasi dan pengalaman dalam berbagai hal¹⁰.

Dari karakteristik pendidikan diketahui bahwa memang pendidikan itu berpengaruh terhadap perilaku yang akan di sikapi oleh setiap orang, dimana seseorang itu tinggi pendidikannya dia akan semakin tahu bahwa pentingnya pencegahan penyakit *TORCH* pada kehamilan yang mana pencegahan itu harus di ketahui bukan hanya dari orang saja melainkan dari berbagai macam media. Berhubungan dengan pendidikan seseorang yang berpendidikan tinggi akan lebih minat untuk membaca dan mencari tahu apa penyebab dan faktor yang di alami oleh penyakit *TORCH*⁶.

Perilaku ibu hamil terhadap pencegahan TORCH berdasarkan indikator kuesioner

Pada indikator kuesioner pemeriksaan TORCH sebelum hamil paling banyak nilai negatif yaitu sebanyak 40 responden (59,0). Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kunjungan ibu hamil untuk memeriksakan *TORCH* yaitu, tingkat pengetahuan ibu hamil yang terjadi akibat kurangnya KIE tentang *TORCH*. Jarak rumah ke tempat pusat kesehatan yang terlalu jauh, jarak yang dekat akan membuat ibu hamil lebih mudah untuk menjangkaunya. Sarana dan prasarana yang tidak mencukupi kemungkinan kegiatan tidak bisa berjalan optimal sebaliknya bila sarana dan prasarana yang dimiliki memadai akan menjadi daya tarik ibu hamil. Kurangnya informasi ibu hamil tidak tahu dimana tempat

pusat kesehatan yang dapat untuk pemeriksaan *TORCH*. Ekonomi atau penghasilan merupakan suatu faktor yang secara tidak langsung mempengaruhi dalam program kesehatan, apabila penghasilan yang didapat berlebih maka seseorang cenderung untuk menggunakan fasilitas kesehatan yang lebih baik. Dukungan keluarga sangat berperan dalam mendorong minat dan kesediaan ibu hamil untuk memeriksakan penyakit *TORCH*, keluarga bisa menjadi motivator kuat bagi ibu hamil apabila selalu mendampingi atau mengantar ke tempat pusat kesehatan. Sikap dan perilaku yang tertutup terhadap *TORCH* ini merupakan reaksi atau respon muncul terbatas pada perhatian dan kurangnya kesadaran akan manfaat pentingnya pencegahan *TORCH*¹¹.

KESIMPULAN

Kategori Karakteristik Berdasarkan Umur, Pekerjaan, Pendidikan, dan Paritas dapat dihasilkan ibu hamil paling banyak adalah umur 20-35 tahun yaitu 72 responden (92,3%), berdasarkan pekerjaan paling banyak ibu hamil yang tidak bekerja sebanyak 49 responden (62,8%), berdasarkan pendidikan ibu hamil dengan lulusan SMA/SMK sebanyak 48 responden (61,5%), berdasarkan paritas ibu hamil multipara sebanyak 46 responden (59,0%).

Kategori perilaku ibu hamil tentang pencegahan penyakit *TORCH* pada kehamilan lebih banyak ibu hamil yang melakukan perilaku positif yaitu sebanyak 59 responden (75,6%) dan yang berperilaku negatif yaitu sebanyak 19 responden (24,4%).

Kategori perilaku ibu hamil tentang pencegahan penyakit *TORCH* pada kehamilan berdasarkan kuesioner pemeriksaan *TORCH* sebelum hamil lebih banyak perilaku negatif yaitu 40 responden (59,0%).

SARAN

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan pada ibu hamil dalam kehamilan selanjutnya ibu dapat mengetahui perilaku pencegahan TORCH pada kehamilan. Sehingga dapat mencegah penyakit TORCH yang mungkin terjadi selama kehamilan.

RUJUKAN

1. SDKI. 2012. *Laporan Pendahuluan Survey Demografi Kesehatan Indonesia*. Kemenkes RI.
2. Trisianti, I. 2011. *Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Infeksi Torch di BPM Anik Sulasmi Karanganyar*. *Jurnal Kebidanan*. Vol XXIII, No.79, 2011. Akademi Kebidanan Mitra Husada Karanganyar.
3. Juanda, A. 2006. *TORCH Akibat dan Solusinya*. Solo : Wangsa Jatra Lestari.
4. Elisa. 2014. *Umur, Pendidikan, dan Tingkat Pengetahuan Primigravida Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Trimester III di Wilayah Puskesmas Ungaran Kecamatan Ungaran Barat*. *Jurnal Keperawatan Maternitas* Volume 2 No. 2 November 2014:84-89
5. Siolimbona, Asriyanti, dan Febrina Suci Hati. 2016. *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Makanan MP-ASI Anak Umur 6-24 bulan di Dusun Pedes, Bantul, Yogyakarta*. *Jurnal Alma Ata* Vol. 4 No 01.
6. Rahmawati, Nur Indah. 2017. *Pendidikan Ibu Berhubungan dengan Teknik Menyusui pada Ibu Menyusui yang Memiliki Bayi Usia 0-12 Bulan*. ejournal.almaata.ac.id/index.php/JNKI/article/view/361/379. Volume 5. No 1.
7. Ulantika. Febrina Suci Hati, Sundari Mulyaningsih, dan Arantika Meidya Pratiwi. 2017. *Gambaran sikap kader terhadap pencegahan kejadian TORCH*

- pada ibu hamil di Puskesmas Sedayu 1. Karya Tulis Ilmiah Kebidanan. Universitas Alma Ata.*
8. Puspitasari, Rizky Sagita. Febrina Suci Hati, Arantika Meidya Pratiwi, dan Siti Nurunnayah. *Gambaran Peran Tenaga Kesehatan Terhadap Deteksi Dini TORCH Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Sedayu 1. Karya Tulis Ilmiah Kebidanan. Universitas Alma Ata.*
 9. Anggraeny, Eny dan Yuni Purwanti. 2016. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Status Paritas dengan Keteraturan Kunjungan ANC Pada Ibu Hamil di RSUD Panembahan Senopati Bantul. Jurnal Ilmu Keperawatan Volume 7.*
 10. Muryani, dan Ircham Machfoedz. *Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Difteri Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan Penyakit Difteri di Dusun Ngrame Kasihan Bantul. Jurnal Alma Ata Vol 01 No. 02*
 11. Umayah, R.F. 2010. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Kunjungan Ibu Hamil di PKU Muhammadiyah Wedi Klaten. Diakses tanggal 4 Juli 2018 pukul 17.00 WIB*

